



GAMBARAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DENGAN METODE PIECES DI PUSKESMAS KUNCIRAN

Silfa Haniasti, Daniel Happy Putra, Laela Indawati, Deasy Rosmala Dewi

Universitas Esa Unggul

Email : silfahnst@student.esaunggul.ac.id, daniel.putra@esaunggul.ac.id,
laela.indawati@esaunggul.ac.id, deasyidris@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Manajemen
Puskesmas, Sistem
Informasi.

Latar Belakang : SIMPUS merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang mempunyai tugas untuk mengatur data pasien mulai dari pendaftaran, pemeriksaan diagnosis dan pengambilan obat yang nantinya data tersebut akan menjadi laporan Puskesmas. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Kunciran adalah e-Puskesmas. e-Puskesmas merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang berbasis web based dan mobile digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen Puskesmas dari mulai pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai dengan pelaporan ke tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan Provinsi.

Tujuan : Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas yang ada di puskesmas kunciran dengan aspek performance (kinerja), information (informasi), economic (ekonomi), control (pengendalian), efficiency (efisiensi), service (layanan).

Metode : Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penggunaan sistem ini ditemukan permasalahan seperti, jaringan yang tidak stabil karena jumlah penggunaan Wi-Fi yang kurang sehingga mempengaruhi jangkauan internet yang menyebabkan penggunaan e-Puskesmas menjadi membutuhkan waktu yang lama dan mengganggu pelayanan.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kunciran dalam Penggunaan e-Puskesmas untuk waktu penggunaan masih mengalami kendala karena jangkauan internet yang tidak sampai ke seluruh gedung, sehingga menimbulkan lambatnya proses untuk menginput data.

Kesimpulan : Dilihat dari aspek Performance (kinerja), penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Kunciran yaitu, ePuskesmas. Pada penggunaannya masih membutuhkan waktu yang lama ketika ingin melakukan input data pasien dikarenakan kendala jaringan. Pada aspek Information (informasi), sistem belum bisa menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pelaporan.

ABSTRACT

Keywords:
Puskesmas
Management,
Information

Background: SIMPUS is a Puskesmas Management Information System that has the task of managing patient data starting from registration, diagnosis examination and drug collection which later the data will become a Puskesmas report. The Puskesmas Management Information System used by Puskesmas Kunciran is e-Puskesmas. e-Puskesmas is a web-based and mobile-based Puskesmas Management Information

Systems. System used to assist in Puskesmas services and management from patient registration, poly services, to reporting to the city / regency and provincial health office levels.

Purpose: The purpose of the study is to provide an overview of the use of the Puskesmas management information system in the Kunciran Puskesmas with aspects of performance, information, economics, control, efficiency, service.

Method: This research method is descriptive with qualitative qualifications. In the use of this system, problems were found such as, unstable networks due to the lack of Wi-Fi usage that affected internet coverage which caused the use of e-Puskesmas to take a long time and interfere with service.

Results: The results of research conducted at the Kunciran Health Center in the use of e-Puskesmas for use time are still experiencing problems due to internet coverage that does not reach the entire building, causing a slow process to input data.

Conclusion: Judging from the aspect of Performance (performance), the use of the Puskesmas management information system used by the Kunciran Health Center, namely, ePuskesmas. In its use, it still takes a long time when you want to input patient data due to network constraints. In the Information aspect, the system has not been able to produce information that is in accordance with the needs for reporting activities.

PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Romadhona & Siregar, 2018). Salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yang terdiri dari promosi kesehatan ibu dan anak (KIA), Pos Gizi, Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular dan lain – lain (Timutiasari, Al-Muhdhar, & Suhadi, 2016)

Untuk membantu menjalankan upaya tersebut diperlukan dukungan oleh unit lain salah satunya adalah unit Rekam Medis. Yang bertugas untuk mengelola berkas berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2008). Untuk membantu kerja unit Rekam Medis dibutuhkan sistem informasi yang mendukung. Sistem Informasi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan (Darmawan & Fauzi, 2013). Sistem Informasi Manajemen adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Rohman & Agnia, 2019). Dalam Permenkes nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan Pasal 3 disebutkan bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas yang merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota yang dapat diselenggarakan secara elektronik dan/atau secara non elektronik. Sistem informasi di Puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan seperti penginputan data Rekam Medis sebagai sumber data primer yang digunakan untuk mengolah data asuhan medis menjadi statistik kesehatan. Oleh karena itu seorang perekam medis dituntut untuk bisa mengelola

data yang ada sehingga menghasilkan sebuah informasi (Putra, Yasli, Oktamianiza, Leonard, & Yulia, 2020).

Ada beberapa komponen dalam suatu sistem informasi yaitu, perangkat keras (*Hardware*) Mencakup piranti - piranti fisik seperti komputer, printer, monitor, dan hardisk, Perangkat Lunak (*software*) yang memerintah perangkat keras untuk bekerja, dan Orang (*People*) Semua pihak yang bertanggung jawab dalam hal penyokong atau sponsor (Calam, Andika, & Tanaka, 2013). Analisis PIECES yang merupakan kependekan dari (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*).

Analisis PIECES ini terdiri dari 6 aspek yang digunakan untuk mengelompokkan permasalahan yang diperoleh berguna untuk mempermudah mendeteksi adanya indikator permasalahan - permasalahan yang muncul (Meileni, Oktapriandi, & Apriyanti, 2020). Salah satu Sistem Informasi Kesehatan yang dijalankan oleh Pemerintah adalah SIKNAS, SIKDA dan SIMPUS. SIMPUS merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang mempunyai tugas untuk mengatur data pasien mulai dari pendaftaran, pemeriksaan diagnosis dan pengambilan obat yang nantinya data tersebut akan menjadi laporan Puskesmas (NASRI, n.d.). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Kunciran adalah ePuskesmas. e-Puskesmas merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang berbasis web based dan mobile digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen Puskesmas dari mulai pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai dengan pelaporan ke tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan Provinsi (Satriadi & Haryani, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan hasil yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya mengenai penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Kunciran, yaitu e-Puskesmas. Dengan sumber informan berjumlah 4 orang, yaitu 1 petugas loket, 1 petugas rekam medis, 1 bidan, 1 kepala tata usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Performance (Kinerja)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai penggunaan e-Puskesmas telah aktif digunakan oleh Puskesmas Kunciran sejak tahun 2017. Jadi sekitar 5 tahun penggunaan e-Puskesmas telah aktif digunakan di semua poli yang ada di Puskesmas Kunciran.

Untuk penggunaan e- Puskesmas di Puskesmas Kunciran digunakan aktif di setiap poli pada tahun 2017. (Narasumber 1)

Pada aspek performance juga dapat dilihat dari response time pelayanan, dari hasil wawancara didapatkan untuk respon sistem yang membantu petugas dalam melakukan pelayanan masih terkendala karena sinyal. Terjadinya gangguan pada sinyal karena disebabkan karena penggunaan Wi-Fi yang dimiliki hanya satu sehingga jangkauan internet tidak sampai ke seluruh gedung. Sehingga menyebabkan petugas ketika menginput data menjadi memakan waktu yang lama.

Kendalanya karena jaringan internetnya suka gak nyampe ke gedung lain dan hanya ada satu tapi yang menggunakan banyak jadi untuk menginput data pasien saat pelayanan atau ingin membuka data pasien jadi lama. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat penelitian, petugas mengeluh karena sistem yang lama untuk membuka data pasien yang disebabkan jaringan sinyal yang tidak bagus sehingga banyak sekali penumpukan jumlah pasien di ruang tunggu.

Secara konsep aspek performance atau kinerja diidentifikasi dengan jumlah produksi dan waktu respon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kunciran dalam Penggunaan e-Puskesmas untuk waktu penggunaan masih mengalami kendala karena jangkauan internet yang tidak sampai ke seluruh gedung, sehingga menimbulkan lambatnya proses untuk menginput data. Berdasarkan penelitian (Satriadi & Haryani, 2019) koneksi internet sangat berpengaruh untuk penggunaan sistem e-Puskesmas karena dapat berdampak pada keterlambatan aktivitas pelayanan kesehatan yang terjadi di Puskesmas Tanjungpinang.

Menurut teori (Yanti & Armayanti, 2016) penggunaan internet dapat membantu para pegawai dalam melakukan aktifitas kerja untuk memperoleh kemudahan. Dengan kemudahan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa produktivitas kerja juga terbangun. Internet dapat memudahkan karyawan melakukan proses komunikasi yang ada dalam organisasi baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Seperti mengirim laporan ke pimpinan, menyampaikan informasi ke rekan kerja, menyampaikan informasi ke organisasi.

B. Aspek Information (Informasi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Kunciran pada aspek informasi bahwa sistem belum dapat menghasilkan data untuk semua laporan baru hanya LB1. Karena untuk data yang dihasilkan sistem belum sesuai dengan kebutuhan LB2-LB4 sehingga petugas harus melakukan pengelelolaan data secara manual. Petugas merasa kesulitan karena harus mencari data secara manual dengan sesuai format yang telah ditentukan oleh dinas kesehatan untuk nantinya dilakukan pelaporan tiap bulannya. Pelaporan juga sudah dilakukan secara online melalui ePuskesmas.

Untuk informasi yang dihasilkan seperti yang tadi itu baru yang sesuai sama format ya si data kesakitan itu aja LB1.... Sisanya kita masih melakukannya secara manual. Karena untuk LB2 – LB4 dari sistem pencatatan yang dilakukan belum bisa langsung menghasilkan informasi yang sesuai dengan yang kita butuhkan... (Narasumber B)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan pada sistem ePuskesmas belum bisa menghasilkan langsung data sesuai format yang dibutuhkan untuk pelaporan. Sehingga petugas harus melakukan proses pengolahan data secara manual yang kemudian akan diserahkan kepada petugas pelaporan untuk diserahkan kepada dinas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kunciran pada aspek informasi bahwa dari kegiatan pencatatan yang dilakukan petugas belum bisa menghasilkan seluruh data untuk melakukan pelaporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonard, Mardawati, & Sari, 2018) terdapat ketidaksesuaian antara desain pekerjaan dan teknologi informasi yang kemudian berpengaruh terhadap produktivitas pelayanan kesehatan, keluhan yang dirasakan oleh petugas adalah pada bagian pelaporan yang mana informasi yang dihasilkan belum sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu data pelaporan yang ada hanya untuk LB 1 sementara LB2 samapai dengan LB 4 belum bisa sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut teori James dalam (Modjo, 2020) bahwa suatu sistem dinilai berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada dalam perusahaan baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas.

C. Aspek Economic (Ekonomi)

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai aspek ekonomi atau tentang pengaruh penggunaan e-Puskesmas dalam pengeluaran biaya didapatkan hasil bahwa penggunaan e-Puskesmas ini mengurangi biaya penggunaan kertas tapi tidak dengan

penggunaan listrik karena penggunaan WiFi dan komputer yang tidak berhenti sehingga tetap membutuhkan anggaran untuk penggunaan listrik.

Kalau untuk biaya penggunaan kertas jadi berkurang ya, karena kan sudah menggunakan rekam medis manual. Tapi karena sudah menggunakan e-Puskesmas ini jadi membutuhkan biaya listrik kan untuk menunjang penggunaannya (Narasumber D)

Berdasarkan hasil observasi didapatkan untuk penggunaan rekam medis sudah dilakukan secara elektronik sehingga tidak membutuhkan kertas untuk berkas rekam medis dan mengurangi biaya penggunaan kertas tetapi dengan penggunaan simpus membutuhkan biaya untuk penggunaan internet dan komputer yang dipakai secara terus-menerus sehabis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kunciran pada aspek ekonomi penggunaan e-Puskesmas membantu mengurangi biaya untuk penggunaan kertas, tetapi tetap membutuhkan biaya untuk penggunaan listrik seperti Komputer dan Wi-Fi yang tidak berhenti selama 24 jam. Berdasarkan penelitian sebelumnya biaya penggunaan listrik sangat diperlukan untuk menunjang penggunaan sistem, bahwa faktor penyebab tidak digunakannya SIMPUS terkait anggaran yaitu kurangnya biaya untuk pengadaan perangkat yang mendukung pengoperasian SIMPUS. Di Puskesmas adimulyo ini tidak ada biaya khusus untuk pelaksanaan pengoperasian SIMPUS. Perangkat yang mendukung pengoperasian SIMPUS yaitu Wi-Fi, tetapi puskesmas tidak memiliki biaya yang cukup untuk pengadaan Wi-Fi dan komputer. (Christanti & Pratiwi, 2016).

Menurut (Hakam, 2016) dalam penggunaan SI, manajemen atau pengelola organisasi juga harus jeli dalam melihat kondisi dan ketersediaan infrastruktur yang ada, karena meskipun memiliki aplikasi yang bagus, namun tidak ditunjang dengan infrastruktur atau teknologi yang memadai, maka SIM tidak akan dapat beroperasi secara maksimal.

D. Aspek Control (Pengendalian)

Dari hasil wawancara yang didapatkan mengenai control atau pengendalian bahwa setiap petugas yang menggunakan e-Puskesmas memiliki akun user masing-masing. Akun tersebut berguna untuk mengakses e-Puskesmas dan untuk mengetahui petugas yang terakhir melakukan input atau edit data pasien. Karena pada sistem dapat melihat petugas yang melakukan input data pasien. *Setiap petugas yang menggunakan sistem e-Puskesmas kita pasti memiliki user masing-masing. Mendaftarkannya menggunakan email masing-masing petugas (Narasumber A).*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan semua petugas yang menggunakan e-Puskesmas memiliki akun masing-masing tapi ditemukan ada petugas yang login dengan akun petugas lainnya. Karena petugas satu dan petugas lainnya mengetahui akses login.

Aspek Control adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengawasan dan keamanan pada penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian untuk sistem keamanan belum cukup baik, para pengguna sistem telah diberikan akun untuk mengakses dan menjalankan tugasnya, tetapi masih ada petugas yang menggunakan akun petugas lainnya. Fenomena diatas disebabkan karena petugas lupa untuk mengganti akun setiap ada pergantian shift. Sehingga perlu adanya sosialisasi tentang sistem keamanan. Hal ini didukung oleh penelitian (Leonard et al., 2018) Aspek Control pada penerapan e-Puskesmas belum cukup baik. Seharusnya setiap operator e-puskesmas memiliki username dan password serta di lengkapi dengan nama petugas serta tanggal ketika akan masuk dalam sistem operasi e-Puskesmas. Dengan adanya akses keamanan berupa username dan password untuk setiap operator, akses

data dan informasi dapat menjamin keamanan dan privasi pengguna, sehingga para pengguna dapat menjalankan kewenangannya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurniawan, Tamtomo, & Murti, 2018) penerapan ini belum maksimal seperti halnya username dan password yang diketahui petugas lain sehingga semua petugas dari berbagai unit bisa mengakses. Dalam hal ini sistem masih berisiko mengalami penyalahgunaan oleh petugas yang tidak memiliki akses. Menurut teori (Nugroho, 2018) hak akses user memiliki tujuan untuk memastikan hanya pengguna yang memiliki hak mengakses sistem informasi dan mencegah akses ilegal memiliki tujuan mencegah pencurian informasi. Pengguna dapat mendeteksi terjadinya kesalahan dalam melakukan akses informasi. Pencegahan lebih bermanfaat dari pada melakukan pendeteksian, jika terjadi pencurian informasi. Kontrol akses menyediakan sarana untuk mengontrol sistem informasi yang memiliki akses ke sumber daya. Pembatasan akses dapat dilakukan bagi pengguna yang berwenang, mekanisme dibuat untuk memastikan bahwa informasi tersedia bagi pengguna yang diizinkan untuk mengaksesnya (Asrianda & Darnila, 2016).

E. Aspek Efficiency (Efisiensi)

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada petugas tidak perlu lagi mengantarkan berkas rekam medis ke poli yang ingin dituju pasien tapi sistem yang lambat dikarenakan sinyal dapat mengganggu proses pencatatan ketika melakukan pelayanan dan petugas pun harus beralih menggunakan buku register pencatatan manual dan menginput data pasien yang melakukan pelayanan pada hari itu ke dalam sistem. Petugas merasa harus mengerjakan dua kali kerja.

Jadi lebih mudah sih gak perlu nunggu rekam medis datang karena kan sudah pakai sistem ya, jadi terlihat juga namanama pasiennya. Tapi waktu yang dihasilkan belum efisien ya karena sistem suka lemot ketika pada saat pelayanan. Jadi kami harus menggunakan buku register, sehingga kami jadi dua kali kerja. Nyatet secara manual, lalu masukin lagi ke dalam sistem. (Narasumber C).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, petugas kesulitan ketika sistem e-Puskesmas lama untuk membuka data pasien, sehingga petugas harus mencatat melalui buku register.

Untuk proses pelaporan, dari hasil wawancara yang dilakukan, dari hasil pencatatan sistem hanya baru bisa menghasilkan LB1. Untuk LB2-LB4 petugas harus mengolah data secara manual. Karena jumlah petugas yang melakukan proses pengolahan data untuk LB2-LB4 yang cukup karena setiap program memiliki penanggung jawab masing-masing sehingga petugas tidak memiliki tugas berlebih dan pengiriman laporan dapat dilakukan tepat waktu.

Untuk melakukan pelaporan juga sudah melalui sistem tapi untuk pengelolaan data untuk LB2-LB4 masih manual karena sistem baru hanya bisa menghasilkan LB1 saja. Tapi karena tiap program memiliki petugas penanggung jawab jadi proses pengelolaan data dapat dikerjakan dengan baik, sehingga untuk pengumpulan laporan bisa tepat waktu. (Narasumber A)

Berdasarkan dari hasil observasi ditemukan petugas harus melakukan pekerjaan dua kali untuk melakukan pelaporan karena sistem yang belum bisa menghasilkan seluruh informasi laporan yang sesuai dengan kebutuhan petugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kunciran petugas masih harus menggunakan sistem pencatatan manual apabila e-Puskesmas mengalami gangguan yang diakibatkan oleh jaringan. Sehingga petugas pelayanan biasanya harus menulis di buku register, kemudian diinput ke dalam sistem apabila sudah bisa kembali digunakan. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh dalam pelaksanaan masih ditemukan beberapa kendala yaitu berkaitan dengan input data

secara online yang memakan waktu lama, pekerjaan menjadi bertambah, karena harus dua kali kerja (manual dan entry data secara online). Kondisi jaringan yang tidak menentu juga menghambat pelayanan.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas(SIMPUS) merupakan sistem yang dibuat dengan tujuan membantu manajemen puskesmas dalam menyediakan pelayanan secara cepat dan mudah kepada pasien. Manfaat simpus yaitu mempermudah dan mempercepat pelayanan, merapikan pencatatan dan memudahkan pencarian data pasien memudahkan dan mempercepat pengolahan data untuk menjadi informasi dalam mendukung pengambilan kebijakan, serta paperless.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kunciran setiap program yang dimiliki mempunyai penanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak ada petugas yang merasa memiliki tugas berlebih. Sehingga laporan bisa dikirim tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian jika tenaga kerja sedikit sedangkan beban kerjanya tinggi maka akan mengakibatkan produktivitas kerja menjadi rendah dan penyelesaian tugas akan terhambat yang Puskesmas akan berpengaruh terhadap pelayanan pendaftaran kepada pasien. Tetapi jika dengan adanya penambahan kebutuhan 1 orang petugas pendaftaran maka pekerjaan atau pelayanan di bagian pendaftaran akan menjadi lebih optimal sehingga pasien bisa terlayani dengan cepat dan petugas pendaftaran tidak akan mempunyai beban kerja.

Menurut Siagian dalam (Nasution, 2021) sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting untuk menjamin kelancaran atau keberhasilan suatu usaha, sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor produksi dalam usaha keberhasilan program kesehatan. Sumber daya manusia merupakan sumber daya penggerak utama yang dibutuhkan tenaganya dalam setiap program yang akan dijalankan. Setiap Puskesmas seharusnya memiliki sumber daya manusia lebih banyak agar tugas yang diberikan tidak terlalu berat sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal.

F. Aspek Service (Layanan)

Aspek service atau layanan meninjau sejauh mana kemudahan untuk menggunakan sistem agar memperoleh informasi yang baik. Untuk membantu kemudahan dalam menggunakan sistem diperlukan pengetahuan tentang penggunaan sistem. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tugas didapatkan hasil bahwa petugas sudah lama tidak mendapatkan penyuluhan. Dan biasanya apabila ada perubahan pembaruan sistem, petugas merasa kebingungan karena tidak ada nya pemberitahuan atau informasi yang diberikan kepada petugas yang menggunakan sistem. Sehingga petugas mengalami kesulitan.

Dulu pada saat awal – awal diterapkan ePuskesmas ini diadakan penyuluhan gitu setiap petugas yang menggunakan sistem ini. Cuma sekarang-sekarang ini hanya perwakilan petugas yang mengikuti penyuluhannya. Biasanya saya belajar sendiri, nanti baru saya bertanya ke penanggung jawab SIMPUS. (Narasumber A)

Dan tidak semua petugas yang mendapatkan penyuluhan karena Puskesmas Kunciran memiliki petugas penanggung jawab SIMPUS yang biasa bertugas untuk mengikuti penyuluhan

Karena kan disini ada penanggung jawab SIMPUS jadi beliau yang ditugaskan untuk mengikuti penyuluhan dari pusat. Tapi penyuluhan untuk saat ini karena pandemi hanya melalui group whatsapp (Narasumber 2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat petugas yang masih kebingungan karena kurangnya ada pemberitahuan tentang pembaruan sistem dari penanggung jawab SIMPUS untuk seluruh petugas yang menggunakan SIMPUS. Dari aspek service dilihat dari sejauh mana sistem dapat digunakan bagi penggunanya.

Untuk membantu menggunakan sistem agar lebih mudah dibutuhkan pengetahuan tentang sistem yang digunakan yaitu e-Puskesmas. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pada awal penerapan e-Puskesmas seluruh petugas mendapatkan penyuluhan. Tetapi penyuluhan tersebut tidak lagi rutin diadakan untuk seluruh petugas yang menggunakan e-Puskesmas dan hanya dihadiri oleh petugas penanggung jawab SIMPUS.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (NASRI, n.d.) Pelatihan tentang SIMPUS untuk seluruh petugas seharusnya ada karena sangat penting bagi petugas untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kinerja dan produktivitas petugas, Betapapun cermatnya prosedur kerja dirancang, lengkapnya infrastruktur fisik, canggihnya teknologi perangkat keras dan mutakhirnya perangkat lunak yang tersedia, pada analisis terakhir kesemuanya itu sangat tergantung pada unsur manusia yang memanfaatkan dan menggunakannya.

Menurut (Hakam, 2016) pendidikan dan pelatihan mencakup perencanaan kebutuhan Pendidikan yang akan diikuti oleh pegawai yang berkaitan dengan tugas & tanggungjawab serta realisasi Pendidikan yang berupa pencatatan data Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. Untuk memastikan kekuatan dan kesiapan SDM dalam pengembangan system informasi manajemen.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas bahwa pemerintah daerah wajib mengembangkan sumber daya manusia yang menggunakan sistem informasi puskesmas. Pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dapat berupa pendidikan atau pelatihan di bidang sistem informasi puskesmas.

Pelatihan SIMPUS dapat membantu petugas SIMPUS dalam melaksanakan program SIMPUS supaya lebih dapat memahami dan dapat mempermudah dalam urusan memberikan informasi yang akan diolah ke SIMPUS. Oleh karena itu Pelatihan SIMPUS sangat dibutuhkan oleh sumber daya manusia guna untuk mempermudah petugas dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Dilihat dari aspek Performance (kinerja), penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Kunciran yaitu, ePuskesmas. Pada penggunaannya masih membutuhkan waktu yang lama ketika ingin melakukan input data pasien dikarenakan kendala jaringan. Pada aspek Information (informasi), sistem belum bisa menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pelaporan. Pada aspek Economic (ekonomi) untuk penggunaan e-Puskesmas dapat mengurangi biaya untuk penggunaan kertas, tetapi tetap membutuhkan untuk biaya penggunaan listrik untuk menunjang penggunaan sistem.

Dari aspek Control (pengendalian) penggunaan e-Puskesmas setiap petugas yang menggunakan sistem telah diberikan akun masing-masing. Tetapi petugas masih menggunakan akun petugas lainnya. Dikarenakan petugas lupa untuk mengganti akun setiap pergantian shift kerja. Pada aspek Efficiency (efisiensi) petugas pelayanan harus melakukan dua kali kerja ketika sistem tidak dapat membuka data pasien saat pelayanan dan ketika melakukan pelaporan. Dari aspek Service (layanan) petugas masih mengalami kesulitan ketika penggunaan sistem karena kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas penanggung jawab SIMPUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianda, Asrianda, & Darnila, Eva. (2016). *Pengaturan Kontrol Akses bagi Pendataan Data*. Unimal Press.
- Calam, Ahmad, Andika, Beni, & Tanaka, Ardani. (2013). *Membuka cakrawala sistem*

- informasi dalam program komputer. *Saintikom Sains Dan Komputer*, 12(3).
- Christanti, Novi Dwi, & Pratiwi, Rita Dian. (2016). Analisis penyebab kegagalan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dalam penerimaan pasien rawat jalan di puskesmas adimulyo kabupaten kebumen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 13–21.
- Darmawan, Deni, & Fauzi, Kunkun Nur. (2013). Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hakam, Fahmi. (2016). Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Gowsyen Publishing.
- Kurniawan, Agung, Tamtomo, Didik, & Murti, Bhisma. (2018). Evaluation of Community Health Center Management Information System (SIMPUS), Primary Care (P Care), and Bridging Data System in Sukoharjo District. *Journal of Health Policy and Management*, 2(2), 157–164.
- Leonard, Devid, Mardiwati, Dewi, & Sari, Dian. (2018). Analisis Pemanfaatan E-Puskesmas dengan Metode Performance, Information, Ekonomi, Control, dan Efisiensi, Service (PIECES) Di Puskesmas Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 17–26.
- Meileni, Hetty, Oktapriandi, Sony, & Apriyanti, Desi. (2020). Analisis PIECES Pada Aplikasi WebGIS Pemetaan Ekonomi Kreatif (Ekraf). *Teknika*, 9(2), 138–145.
- Menkes, R. I. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MenKes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Modjo, M. Ikhsan. (2020). Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- NASRI, INDRI OKTAFIANA. (n.d.). *STUDI EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DI PUSKESMAS*.
- Nasution, Syahara Istaufa. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara.
- Putra, Deni Maisa, Yasli, Dicho Zhurhriano, Oktamianiza, Oktamianiza, Leonard, Devid, & Yulia, Yulfa. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 67–72.
- Rohman, Hendra, & Agnia, Elmy. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44–53.
- Romadhona, Yuni Sari, & Siregar, Kemal N. (2018). Analisis sebaran tenaga kesehatan puskesmas di indonesia berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 114–121.
- Satriadi, Satriadi, & Haryani, Dwi Septi. (2019). Penerapan E-Puskesmas Pada Puskesmas Tanjungpinang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 153–165.
- Timutiasari, Bonny, Al-Muhdhar, Mimien Henie Irawati, & Suhadi, Suhadi. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Modul Program Krpl untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD Islam Moh. Hatta Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1185–1190.
- Yanti, Ariu Dewi, & Armayanti, Lufita. (2016). Hubungan Keaktifan Senam Lansia Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia Di Panti Werdha Majapahit Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 88–95.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).